BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya (Sugiono,2017:27). Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa,penelitian berdasar jenis metode penelitian terbagi menjadi dua,yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala,peristiwa,kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan seluruh aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan *(field research)* karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

Penelitian yang akan dilaksanakan meliputi elaborasi data yang berupa notulen,wawancara,catatan lapangan,dokumentasi, serta dokumen resmi lainnya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman matang mengenai peran supervisi akademik dalam peningkatkan kreativitas guru di MAN 5 Jombang. Selain itu, penelitian ini dipilih karena mampu

menggambarkan secara sistematis dan akurat kekonretan yang timbul di lapangan, sesuai dengan bukti dan kejadian yang ada.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau budaya secara mendalam dengan mengeksplorasi konteks dan makna pengalaman subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang kaya dan kontekstual. Fokusnya adalah pada konteks dan makna subjektif, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan fokus penelitian sesuai temuan awal. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan pola, namun desain ini tidak menguji hipotesis atau membuat generalisasi luas. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif efektif untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman manusia. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68-69).

Alasan peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif dalam penelitian,menawarkan keuntungan signifikan, termasuk pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui eksplorasi pengalaman individu. Desain ini fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus sesuai dengan temuan yang berkembang dan mempertimbangkan faktor kontekstual yang relevan. Metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif memberikan gambaran holistik dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, menangkap kompleksitas dan nuansa pengalaman manusia. Selain itu, desain ini mendukung pengembangan teori dan praktik serta memungkinkan keterlibatan peneliti yang meningkatkan kualitas data. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan aplikatif.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

b. Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah MAN 5 yang bearada di Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

c. Pelaku

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, sasaran utama penelitian ini adalah untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Supervisi Akademik Dalam Peningkatkan Kreativitas Guru di MAN 5 Jombang.

d. Aktivitas

Aktifitas yang menjadi objek penilitian ini adalah menganalisis Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 5 Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 11) Berdasarkan penelitian ini, kehadiran penelitian disini adalah partisipan sebagai pengamat. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Sekolah MAN 5 Jombang
b. Guru MAN 5 Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen inti yang tidak dapat digantikan. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena penelitian tersebut menitikberatkan pada observasi terhadap kejadian yang berlangsung dan wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen pokok. Sehingga dalam hal tersebut,

memerlukan kehadiran peneliti secara langsung. Berlandaskan elemen tersebut peneliti menempuh prosedur seperti berikut:

1. Sebelum memulai penelitian lapangan, peneliti mengajukan permohonan izin secara resmi kepada pihak MAN 5 Jombang. Selain itu, peneliti menyiapkan semua peralatan yang diperlukan seperti telepon genggam (HP) dan alat tulis.
2. Peneliti melakukan pertemuan langsung dengan Kepala Madrasah MAN 5 Jombang. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri kepada warga di madrasah tersebut, serta memaparkan sasaran dari penelitian yang dilakukan.
3. Dengan cara resmi, peneliti memperkenalkan diri dengan anggota komunitas di madrasah melalui perhimpunan yang diatur oleh pihak terlibat.
4. Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kekonretan konteks penelitian.
5. Menarik kesimpulan berupa bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrument inti yang harus terlibat langsung dengan objek penelitian yang memiliki struktur organisasi dan pengelolaan yang perlu dianalisa. Interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dapat menimbulkan kemungkinan munculnya minat dan ketertarikan terhadap kepentingan yang tidak terduga sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017:112) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneli sendiri (human instrument). Sehinga sebelum peneliti memasuki lapangan untuk meneliti, sebaiknya peneliti menguasai metode, teori maupun wawasan yang tepat yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Dan setelah focus masalah telah jelas, maka diperlukan instrument pendukung,yaitu: lembar pedoman observasi (pengamatan), lembar pedoman wawancara dari lembar dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

a. Lembar pedoman wawancara

Menurut Banister dalam (Poerwandari, 2007:52) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Nawawi dan Hadari dalam (Fadhallah 2020:15) Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.
2) Wawancara semi terstruktur: sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara telah menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan.
3) Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara ini tidak menggunakan panduan apa pun. Pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber bersifat spontan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersetruktur, sehingga dalam hal ini peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya

perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

c. Lembar dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dan Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, 2020 :120). Pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik (Faisal, 1990:99),diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:26). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016:34). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjukpetunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang

dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011:53). Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai penggerak, guru, siswa dan waka sarana prasarana, tujuanya yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru di MAN 5 Jombang (Priansa, 2018:43).

2. Wawancara Mendalam

Metode pengumpulan data jenis wawancara mendalam ini menggunakan pertanyaan dan jawaban satu arah yang dilakukan secara terstruktur dan berpedoman pada tujuan yang hendak dikaji. Wawancara yang bersifat intensif dimaksudkan untuk menggali pengalaman informan penelitian dalam konteks terhadap situasi tertentu yang sedang dipelajari. Sebelum memulai wawancara, pertanyaan disediakan sesuai dengan tujuan pengumpulan data yang diinginkan dan disesuaikan dengan karakteristik informan yang akan diwawancarai.

Beberapa responden dalam penelitian ini dapat sangat kooperatif, sementara yang lain mungkin lebih tertutup atau kurang akrab dengan subjek yang diteliti. Jika ditemukan bahwa responden kurang responsif atau kurang familiar dengan topik penelitian, peneliti akan mencari responden lain untuk diwawancarai agar data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik. Selama interaksi ini, pertanyaan yang diajukan dirancang sebagai pertanyaan terbuka yang membutuhkan jawaban yang rinci dan edukatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017:96) .Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, arsip, buku, maupun foto yang ada kaitannya dengan Supervisi akademik dalam peningkatkan kreativitas guru di MAN 5 Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:345) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Saebani (2008:189) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b) Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002:23) analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Menurut Arikunto (1989: 14) Analisis data adalah proses mengatur urutan data,mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubur mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verivikasi Data (*Data Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.